

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs AL-KHAIRAAT
BALUASE KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Oleh

**HENIYANTI
NIM : 181030137**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 November 2022 M

5 Jumadil Awal 1444 H



HENIYANTI

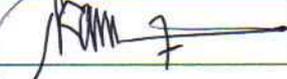
NIM : 181030137

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Heniyanti NIM 181030137 dengan judul “**Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi**” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal **25 M**, yang bertepatan dengan **2 H**, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, **18 MARET 2023 M**
25 SYA'BAN 1444 H

DEWAN PENGUJI

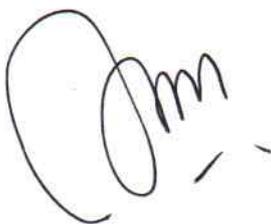
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Masmur, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dra. Retoliah, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.
NIP.19731231 200501 1 070


Darmawansyah, M.Pd.
NIP.19890320 201903 1 008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ata kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti.

Sholawat serta salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada sang pendidik sejati Rasulullah SAW., serta para sahabat, keluarga, tabi'in dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana pendidikan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Dengan selesainya penelitian skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan, baik moril maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada orang tua penulis yang telah bekerja keras untuk membesarkan, medidik dan membiayai penulis sehingga dapat menempuh pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan dan motivasi khususnya dalam dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ramang, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
6. Bapak Rifai, SE., MM., selaku Kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam menyusun atau mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Ibu Adawiyah Pettalongi, selaku dosen Penasehat Akademik penulis dan seluruh dosen dan pendidik di lingkungan UIN Palu yang telah mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada penulis dan teman-teman selama proses studi berlangsung, sehingga penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teoritis maupun aplikatif.
8. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

9. Para rekan dan sahabat se-hangkatan 2018, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi, dan dukungan, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudari-saudari kandung penulis, Rosmawati, Suartin, Sumartin, Lestari, Yuni Sari, Yeniati, dan Liska, yang telah menyemangati juga mengirimkan banyak bantuan, support, doa dan harapan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis agar tetap semangat dan tegar selama menjalankan dan menyelesaikan studi.
11. Terakhir. Kepada seluruh kawan, kerabat dan handai taulan yang selalu memberikan pertanyaan kepada penulis “kapan selesai ?, kapan wisuda ?, dan lain-lain” kupersembahkan dengan hormat skripsi ini sebagai bukti perjuanganku selama menyelesaikan studi.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih serta senantiasa mendoakan semoga segala bentuk bantuan dan semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT., serta senantiasa mendapat limpahan rahmat dan karunia-Nya atas kita semua. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada berbagai pihak.
Aamiin.

Palu, _____ 2022 M

H

Penulis



HENIYANTI

NIM : 181030137

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Masalah	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Strategi Kepala Sekolah	12
C. Pengelolaan Pembelajaran	18
D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pengelolaan Pembelajaran	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Kehadiran peneliti	30
D. Data Dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32

F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Tentang MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi	36
B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pengelolaan Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi	48
C. Kendala-kendala Dalam Penerapan Strategi Pengelolaan Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi Serta Solusinya.....	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di MTs Al Khairaat Baluase Kabupaten Sigi	37
Tabel II	Keadaan Peserta Didik.....	41
Tabel III	Keadaan Guru/Pegawai.....	43
Tabel IV	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. SK Penetapan Pembimbing Skripsi
5. SK Penetapan Penguji Proposal
6. Undangan Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Meneliti
12. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
13. Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : HENIYANTI
Nim : 181030137
Judul : **Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan
Pengelolaan Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase
Kabupaten Sigi**

Skripsi ini membahas tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pengelolaan Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi”. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya kepala sekolah dalam memperbaiki pengelolaan dan proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimanan strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase ?; (2) apa saja kendala-kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam penerapan strategi pengelolaan pembelajaran dan bagaimana solusinya ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan, data penelitian di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi ada empat yaitu : yaitu (1) Meningkatkan kedisiplinan guru, pegawai dan peserta didik. (2) Meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi. (3) Menjalini komunikasi yang baik antar sesama guru maupun dengan siswa. (4) Menyediakan jaringan internet, lab komputer, dan media-media pembelajaran lainnya sebagai alat penunjang proses pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam penerapan strategi pengelolaan pembelajaran yaitu : (1) adanya guru yang kurang memahami IT, (2) kurangnya media pembelajaran, (3) kurangnya dana sekolah. Dengan demikian untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, maka ada beberapa solusi yang dapat diterapkan atau dilakukan yaitu: (1) guru seharusnya menguasai IT, (2) pengadaan media pembelajaran secara bertahap, (3) berusaha untuk mencari sumber dana tambahan. Dalam pengelolaan pembelajaran diharapkan mampu mengelola semua komponen yang ada disekolah dengan baik agar terhindar dari kesalahan ataupun kekeliruan dalam pembelajaran. Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa, dengan adanya pendidikan dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik, dapat membentuk pola pikir yang ilmiah, menciptakan generasi penerus bangsa, memperdalam suatu ilmu pengetahuan, menambah pengalaman bagi peserta didik, dan lain sebagainya. Pendidikan juga berfungsi dalam membentuk diri, baik dari segi kemampuan, keahian, etika, dan akhlak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Pendidikan juga berupaya untuk menjamin keberlangsungannya hidup bangsa, sebab melalui pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know*, dan *how to do*, tetapi yang amat penting adalah *how to be*, bagaimana agar supaya *how to be* terwujud maka diperlukan transfer budaya dan kultur.

Oleh karena demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang sangat baku mengenai pendidikan tersebut.¹

Disetiap lembaga pendidikan formal (sekolah) tentunya terdapat seorang pemimpin yang perannya sangat berpengaruh bagi perkembangan Pendidikan. Didalam sekolah kita akan menemukan seorang pemimpin yang memiliki hak dan kewenangan penuh dalam mengarahkan dan mengawasi setiap anggotanya dalam melakukan tugasnya masing-masing. Pemimpin tersebut umumnya dikenal dengan sebutan kepala sekolah.

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Cet 1 ; Jakarta :Prenada Media, 2004), 9-10.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi guru-guru dan staf tata usaha atau para bawahannya agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sebagaimana dalam Al-quran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Di antaranya dalam QS. Al-Baqarah/ 2:30, Allah Swt. berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ. قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata : ”Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman : “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanat dan kepemimpinan di muka bumi.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan performance yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

²Departemen Agama RI, *Al-quran & Terjemahan*(Surabaya: Duta Ilmu, 2002), 07

Kepemimpinan kepala sekolah disuatu lembaga pendidikan kepala sekolah diharapkan untuk dapat mengendalikan para guru, pegawai serta anak-anak didiknya untuk selalu melakukan tugasnya masing-masing dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Didalam organisasi, maupun lembaga pendidikan, seorang pemimpin merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan organisasi.³

Kepala sekolah merupakan pemimpin di suatu lembaga pendidikan dan menjadi kunci keberhasilan bagi lembaga pendidikan tersebut. Dengan kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua pengaturan dan pengelolaan sekolah.

Kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan perannya sebagai seorang pemimpin di sekolah, Karena seorang Kepala sekolah berperan sebagai penentu keberhasilan dalam mengelola lembaga pendidikan dan bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan, demikian dengan kegiatan pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah yang mencukupi tetapi tidak disertai dengan pengelolaan yang baik akan menjadi permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap kepala sekolah menggunakan strategi dan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

³Herawati Syamsul, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Indaarah* 1, no 2 (2017), 1-3.

Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah / Madrasah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya, Kompetensi manajerial, Kompetensi kewirausahaan, Kompetensi supervisi, Kompetensi kepribadian, dan Kompetensi sosial.

Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sangat memerlukan sebuah strategi yang matang dalam pengelolaan pembelajaran. Strategi kepala sekolah merupakan suatu cara atau metode yang digunakan kepala sekolah dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk meminimalisir kegagalan yang kemungkinan akan terjadi. Strategi ini merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, dimana strategi tersebut dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, atau tujuan yang menjadi sasaran sekolah.

Dengan menggunakan strategi akan lebih memudahkan dalam menentukan informasi serta tahap demi tahap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan secara efektif. Dengan adanya strategi proses pembelajaran akan lebih efektif tersampaikan pada siswa. Strategi juga dapat menjadi penentu keberhasilan suatu pembelajaran.

Selain itu, kerjasama antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya juga dibutuhkan dalam strategi pengelolaan pembelajaran agar lebih mudah dalam penerapannya dan hasilnya lebih maksimal. Dalam hal ini kepala sekolah juga harus mampu mengarahkan guru-guru dalam menentukan sebuah strategi yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana yang tidak membosankan dan pelajaran pun dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Permasalahan yang menjadi objek penelitian ini adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sigi, yaitu MTs Al-Khairaat Baluase kabupaten Sigi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh siswa, sekolah ini memiliki siswa yang terbilang cukup banyak, namun terdapat beberapa masalah, yang berdampak pada proses belajar yang kurang optimal. Permasalahan tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengajar, kurangnya kedisiplinan, keterbatasan media pembelajaran dan lain-lain. Dalam menyelesaikan masalah ini sangatlah diperlukan suatu strategi mengenai pengelolaan yang baik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Peran kepala sekolah juga tidak kalah pentingnya dalam mengambil tindakan atau langkah-langkah yang diperlukan dalam pengelolaan pembelajaran, dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, melainkan juga administrator dan supervisor, yang dituntut agar dapat mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi dalam mengelola pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Setiap kepala sekolah tentunya memiliki strategi masing-masing dalam pengelolaan pembelajaran sehingga guru dan peserta didik serta masyarakat sekolah lainnya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mendapatkan haknya dengan baik pula. Masih kurang baik, sehingga berdampak pada proses belajar yang kurang optimal. Permasalahan tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengajar, kurangnya kedisiplinan, keterbatasan media pembelajaran dan lain-lain. Dalam menyelesaikan masalah ini sangatlah diperlukan suatu strategi mengenai pengelolaan yang baik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Peran kepala sekolah juga tidak kalah pentingnya dalam mengambil tindakan atau langkah-

langkah yang di perlukan dalam pengelolaan pembelajaran, dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, melainkan juga administrator dan supervisor, di tuntut agar dapat mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di perlukan suatu strategi untuk mengelola pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Setiap kepala sekolah tentunya memiliki strategi masing-masing dalam pengelolaan pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga guru dan peserta didik serta masyarakat sekolah lainnya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mendapatkan haknya dengan baik pula.

Permasalahan inilah yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pengelolaan Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi”, karena menurut penulis dengan pengelolaan pembelajaran baik akan meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan prestasi siswa.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, bahwa lokasi ini lebih memudahkan penulis untuk melakukan penelitian dan memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan. Lokasi MTs Al-Khairaat Baluase yang strategis dan dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua atau roda empat, sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran disekolah tersebut. Selain itu alasan lain penulis dalam pemilihan lokasi ini yaitu dikarenakan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terdapat pada sekolah tersebut.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran ?
- b. Apa saja kendala dihadapi oleh kepala sekolah dalam penerapan strategi pengelolaan pembelajaran dan bagaimana solusinya ?

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi.
- b. Kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pengelolaan pembelajaran dan solusinya.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pengelolaan pembelajaran serta solusinya

2. Manfaat penelitian

- a. Di harapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan media belajar bagi peneliti, dalam rangka memperdalam ilmu tentang strategi pengelolaan pembelajaran.
- b. Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan strategi pengelolaan pembelajaran yang baik.

D. Penegasan Istilah

1. Strategi

Kata strategi berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yakni “strategos” yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama.⁴ Strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi aktivitas dalam kurun waktu.

2. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Pengelolaan pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar individu untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran.⁵

Dari pengertian di atas maka dapat di ambil suatu kesimpulan mengenai strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, yaitu strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran

⁴Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat : Cv Insan Cendikia Mandiri, 2021), 01

⁵Siti Rosmayati, *et al.*, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* (Bandung : Guepedia, 2021), 32-34.

merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran yang dimulai dari menentukan tujuan, kemudian penyusunan rencana hingga mengevaluasi hasil pembelajaran.

Pada penelitian ini strategi yang dimaksud yaitu strategi kepala sekolah dalam pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan siswa, dan pengelolaan sarana dan prasarana. Selain itu, Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menentukan arah tujuan pendidikan, kemudian kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor yang mampu membimbing atau mengarahkan guru yang kurang berkompeten dalam proses pengajaran, kepala sekolah yang berperan sebagai administrator harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yang dimulai dari perencanaan hingga mengatur kepegawaian dalam organisasi sekolah.

E. Garis-garis Besar Isi

Dalam proposal ini penulis akan memaparkan secara garis-garis besar isi dari proposal ini, Gris-garis besar tersebut adalah :

Bab I Membahas tentang pendahuluan yang merupakan kerangka umum yang akan menjadi suatu patokan bagi pembahasan selanjutnya seperti rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, beserta garis-garis besar pada masing-masing bagian bab.

Bab II Membahas tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III Membahas tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber sata, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi dan identitas sekolah, pembahasan mengenai strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam penerapan strategi pengelolaan pembelajaran serta solusinya.

Bab V Membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini akan digunakan tiga referensi penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya mengenai strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran, adapun tiga referensi tersebut yaitu :

1. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wine, dengan judul di SDN Balaroa II Kec. Kinovaro Kab. Sigi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis berbasis sekolah di SDN Balaroa II Kec. Kinovaro Kab.Sigi adalah sebagai berikut : pelimpahan dan distribusi wewenang yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing di lingkungan, mekanisme pembuatan keputusan dilakukan dengan cara demokrasi antara kepala sekolah, dan para guru staf tata usaha, proses penetapan kebijakan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan demokratis, membangun pola komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan masyarakat. Melakukan pengawasan bagi para guru dilingkungan SDN Balaroa II, memberikan motivasi dan membangun suasana kerja di lingkungan SDN Balaroa II.¹ Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, selain itu perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Wine yaitu tentang penerapan manajemen

¹Wine, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Balaroa II Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi*” (Skripsi diTerbitkan Jurusan MPI, IAIN Datokarama, Palu, Indonesia, 2016), 30-39

berbasis sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini yaitu tentang pengelolaan pembelajaran.

2. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh verawaty dengan judul Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 2 Donggala. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Donggala yaitu : dengan mengabsen terlebih dahulu, mengulang kembali pelajaran, dilanjutkan dengan pelajaran di hari tersebut, setelah itu membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik dan memberikan pemahaman disiplin dan pendekatan serta menggunakan metode pendukung strategi yang dijalankan agar peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran.² Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu kedua peneliti sama-sama melakukan penelitian tentang strategi, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Verawaty mengarah pada strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan prestas belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini yaitu strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mamlukhah di MA Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Hasil penelitian ini mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan

²Verawaty, “*Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 2 Donggala*” (Skripsi di Terbitkan Jurusan MPI, IAIN Datokarama, Palu, indonesia, 2018), 27-30.

mutu pendidikan agama islam ialah berupa sebuah pelaksanaan atau praktek, dari hasil penelitian yang didapatkan oleh semua guru pendidikan agama islam strategi-strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menunjukkan strategi yang baik karena tidak hanya sebuah teori, akan tetapi sebuah pelaksanaan yang benar-benar mengetahui permasalahan-permasalahannya guru guna untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan.³ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi kepala sekolah, selain itu perbedaan pada kedua penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Mamlukhah mengenai peningkatan mutu pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yaitu pengelolaan pembelajaran.

B. Strategi Kepala Sekolah

Strategi merupakan suatu pendekatan yang secara keseluruhan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁴

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi yang bagus akan menjamin sukses itu bergantung pada seberapa realistis, seberapa detail seberapa rapi langkah-langkah dalam strategi tersebut.

³Mamlukhah, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*”, 6 No. 1 (September 2014), : 141&160. <https://123dok.com/title/strategi-meningkatkan-pembelajaran-pendidikan-amiriyah-blokagung-tegalsari-banyuwangi> (20 Juni 2022)

⁴ Wikipedia, “*Strategi*”. <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> (25 Juli 2022).

Adapun pengertian strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu :

- 1) Merupakan Ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa dalam melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai;
- 2) Merupakan Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam peperangan, dalam kondisi yang menguntungkan;
- 3) Merupakan Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus;
- 4) Tempat yang baik menurut siasat perang;⁵

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya seseorang, atau organisasi dalam membuat skema untuk mencapai sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi sebagai seni seseorang ataupun organisasi memanfaatkan seni, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sasaran lewat cara-cara yang lebih efektif dan efisien demi mencapai keuntungan yang diharapkan.

Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang menyesuaikan diri terhadap reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang didasari ataupun yang tidak didasari.

Selain pengertian strategi secara umum, ada juga beberapa pendapat tentang strategi menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

- 1) Chandler mengartikan strategi sebagai alat perusahaan ataupun organisasi mencapai tujuan yang diinginkan untuk kepentingan jangka panjang dan digunakan untuk prioritas alokasi sumber daya.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), “*Strategi*”, <https://kbbi.web.id/strategi> (25 Juli 2022).

- 2) Menurut pendapat Quinn, strategi adalah bentuk perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan rangkaian yang dapat berubah menjadi kesatuan yang utuh. Dimana strategi sebagai formulasi yang disusun dengan baik, guna membantu penyusunan sumber daya organisasi atau perusahaan agar dapat bertahan dari persaingan.
- 3) Berbeda lagi dengan pendapat porter yang mengartikan strategi sebagai alat yang cukup penting guna mencapai keunggulan
- 4) Sementara Ohmae mengartikan strategi sebagai keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk merencanakan secara strategis. Tujuan strategi memungkinkan organisasi ataupun dapat bersaing, bekerja secara efektif dan efisien.
- 5) Sedangkan Menurut hamel dan prahalad yang mengartikan strategi sebagai tindakan yang bersifat incremental, yang mana tiap waktu mengalami peningkatan, semua tergantung pada sudut pandang yang akan terjadi di masa datang.⁶
- 6) Menurut Stephanie & K. Marrus, strategi di definisikan sebagai suatu proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁷

⁶Deepublish, "Pengertian, Tujuan, jenis, dan contoh Strategi", *Situs Resmi Deeppublish*. <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-strategi> (25 Juli 2022).

⁷ Stephanie K. Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), 31.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai strategi maka dapat ditarik suatu kesimpulan. Strategi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan rancana dan cara pelaksanaannya agar tercapai suatu tujuan yang ingin di capai. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan arah yang akan dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

Strategi juga berfungsi sebagai jembatan yang memudahkan perencanaan, pelaksanaan dan memudahkan pencapaian tujuan. Tidak hanya untuk mencapai tujuan personal, tetapi juga dapat diterapkan untuk mencapai tujuan dalam bentuk perusahaan dan bisnis.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala’ dan “sekolah”. Kepala yang diartikan sebagai ketua atau pemimpin dari suatu organisasi, sedangkan sekolah adalah sebuah organisasi yang menjadi tempat dimana terjadinya proses belajar-mengajar. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang pemimpin sekolah atau suatu lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik (guru) yang diberi tugas tambahan yakni sebagai kepala sekolah atau pemimpin sekolah yang bertugas untuk mengelolah dan memimpin lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan.

⁸Mar’atul Qibtiyah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif Di SMP Ar-Rohman Putri Malang”, (Tesis Tidak Di Terbitkan, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana , Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim, Malang, 2018), 19-20.

Pada mulanya, kepala sekolah disebut dengan “Manteri Guru” yang berarti kepala guru, yang bertugas memimpin guru yang ada disekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer. Peraturan ini sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah.

Kepala sekolah diangkat melalui prosedur atau persyaratan-persyaratan tertentu, yang bertanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan pendidikan, melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, yang mengimplikasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Kepala sekolah berhak memberikan sanksi kepada guru yang dianggap melanggar aturan dan tidak disiplin. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan disekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak yang menentukan suatu arah kebijakan sekolah dan sebagai penentu bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan dapat terealisasikan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pemimpin organisasi itu dalam menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan organisasinya dan memanfaatkan lingkungan dengan memilih pengorganisasian sumber daya internal yang tepat.⁹

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian diatas pengertian kepala sekolah yaitu seorang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai seorang pemimpin sekolah dimana terjadinya interaksi guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

⁹Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Cet 1 ; Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 16-19.

Kepala sekolah tentunya memiliki strategi yang digunakan dalam mengelola suatu lembaga. Dari pendapat diatas mengenai strategi dan kepala sekolah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah merupakan rencana yang dapat dijadikan alat ukur untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi melalui program-program yang telah terencana yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertugas sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan (sekolah).

Strategi kepala sekolah memiliki peran yang besar bagi perkembangan lembaga, karena suatu lembaga tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya strategi yang kuat serta hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Kepala sekolah juga memiliki peran yang penting dalam mempromosikan sekolahnya, kehadirannya pun sangat penting sebagai penggerak bagi sumber daya sekolah, sehingga tercipta *team work* untuk mambangun/membentuk citra yang baik di mata publik.¹⁰

Strategi kepala sekolah adalah suatu cara yang digunakan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan yang kemungkinan akan terjadi. Strategi kepala sekolah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai apa yang akan / harus di lakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Selain itu, strategi kepala sekolah juga dapat menjadi jembatan yang memudahkan perencanaan, pelaksanaan, dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

¹⁰Mar'atul Qibtiyah, "Strategi Kepala Sekolah", 08.

C. Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen, secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” (to manage) yang merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata, pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan ‘manajemen’. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan. Menurut Wiharno, pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu yang merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.¹¹

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati.

Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik, dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pengelolaan bertujuan untuk mengatur seluruh komponen yang ada seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan lain-lain di dalam suatu organisasi dapat berjalan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu.

¹¹Alfian Erwinsyah, “Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4 no. 3 (Agustus 2016), 82. <https://core.ac.uk/download/pdf/228816382.pdf> (23 Juni 2022).

a. Fungsi Pengelolaan

Adapun fungsi manajemen (pengelolaan) secara garis besar sebagai berikut :

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan menentukan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta proses pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Suatu proses pemberian arahan, dorongan, motivasi, dan inspirasi kepada bawahan untuk melakukan kegiatan dengan suka rela sesuai dengan apa yang diinginkan oleh atasan.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan suatu kegiatan mengawasi aktivitas dari karyawan, dan menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target yang dituju serta menilai pelaksanaan kegiatan.

5) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berfungsi untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan, pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Menurut Suwardi, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Sudirwo pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹³ Selain pengertian diatas, ada beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli yaitu :

1) Gagne

Pembelajaran bisa dipahami sebagai seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang sengaja dirancang untuk proses belajar yang bersifat internal.

2) Qemar Hamalik

Pembelajaran bisa dipahami sebagai kombinasi yang tertata, meliputi segala unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹²Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2016), 9-20.

¹³Alfian, "*Pengelolaan Pembelajaran*", 82.

3) Syaiful Sagala

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

4) Munif Chatip

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, yaitu antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

5) Dimiyati dan Mudjiono

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruktur, agar siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, adapun unsur-unsur tersebut yaitu :

- 1) Peserta didik atau orang yang belajar
- 2) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran
- 3) Materi belajar (ilmu pengetahuan)
- 4) Tujuan pembelajaran
- 5) Lingkungan belajar
- 6) Metode, alat atau media belajar.

3. Pengelolaan Pembelajaran

Berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran mengenai pengelolaan pembelajaran. Menurut Skinner pengelolaan pembelajaran merupakan upaya penataan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Stoner pengelolaan pembelajaran meliputi merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar, menilai proses dan hasil dalam pembelajaran. Mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran.

Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengelolaan pembelajaran secara praktis pada dasarnya adalah rekonsrtuksi pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan lainnya melalui suanana belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, manajemen pembelajaran merupakan formulasi yang sistematis untuk menetapkan spesifikasi tujuan belajar dalam bimbingan belajar yang mengarah pada peningkatan kompetensi pada peserta didik, sebagai suatu perubahan melalui pembelajaran. Perubahan dapat terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar, akan tetapi karena faktor lain yang muncul dalam pembelajaran seperti manajemen pembelajaran yang kurang tepat dan sumber daya lembaga bimbingan belajar terbatas, maka kemungkinan kemungkinan peningkatan kompetensi peserta didik juga akan terganggu.

Pengelolaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pengelolaan pembelajaran adalah bagaimana suatu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan oleh guru.¹⁴

Pengelolaan pembelajaran yaitu cara yang dilakukan agar terciptanya situasi belajar yang efektif dan efisien seperti yang telah direncanakan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁵

Pengelolaan pembelajaran juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik sehingga tujuan pengajaran / pendidikan segera tercapai.

¹⁴Siti romayati, *Pengelolaan Pembelajaran*, 33-36.

¹⁵Alfian, "*Pengelolaan Pembelajaran*", 83.

D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pengelolaan Pembelajaran

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang di miliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Upaya pencapaian tujuan akhir di gunakan sebagai acuan dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategi.strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Kepala sekolah merupakan jabatan atau tugas yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan maupun pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pemipmin, manajer, administrator dan supervisor. Sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena selain mengelola pendidikan dan melaksanakan tugas pembelajaran, dalam meningkatkan mutu pembelajaran kepala sekolah juga perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan penampilan guru mengenai penguasaan materi / kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat / fasilitas pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi serta pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Beberapa strategi yang di lakukan kepala sekolah peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat.

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan strategi yang baik dalam mengelola pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam mengelola pembelajaran kepala sekolah dapat berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor. Adapun penjelasan mengenai peran kepala sekolah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Berikut adalah uraian dari dari peran kepala sekolah yaitu :

- a) Sebagai pelaksana (executive)
- b) Sebagai perencana (planner)
- c) Sebagai sorang ahli (expert)
- d) Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (controller of internal relationship)
- e) Mewakili kelompok (group representative)
- f) Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman
- g) Bertindak sbagai wasit atau penengah
- h) Pemegang tanggung jawab terhadap para kelompoknya¹⁶

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan institusi secara efektif dan efisien. Adapun peran kepala sekolah sebagai manajer yang lebih rinci yaitu sebagai berikut :

¹⁶SMA Negeri 1 Priangan “*Tugas dan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin*”, Situs resmi SMA Negeri 1 Pariangan. <https://sman1pariangan.sch.id/editorial/> (9 oktober 2022).

- a) Menyusun program-program dalam pembelajaran
- b) Menyusun organisasi sekolah
- c) Menggerakkan guru agar dapat berkembang sesuai bidangnya
- d) Mengoptimalkan sarana pendidikan

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

kepala sekolah berperan dalam mengatur pelaksanaan atau tata laksana sistem administrasi disekolah sehingga bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator disekolah yaitu :

- a) Mengelola administrasi PBM/BK
- b) Mengelola administrasi kesiswaan
- c) Mengelola administrasi ketenagaan
- d) Mengelola administrasi keuangan
- e) Mengelola administrasi sarana dan prasarana
- f) Mengelola administrasi persuratan

4. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar, adapun tugas tersebut yaitu sebagai berikut :

- a) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan tersebut.

- b) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- c) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- d) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

Pengelolaan merupakan bagian yang penting dalam mengatur pembelajaran, gunanya untuk meningkatkan motivasi serta kualitas belajar mengajar. Strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan bagaimana materi yang disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat di gunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bekerjasama antar kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan semua pihak yang bersangkutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan suatu cara yang di lakukan kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh komponen agar mengerjakan tugasnya dengan baik. selain itu, kepala sekolah mampu mengarahkan atau membantu guru dalam yang kurang berkompeten dalam menyampaikan materi dengan baik dan benar, menggunakan metode yang terbaik dalam proses pembelajaran serta memahami setiap karakter dari siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Dalam mencapai tujuan pendidikan ada beberapa strategi yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adapun strategi yang di maksud yaitu :

1. Peningkatan kemampuan mengajar guru
2. Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan
3. Pelaksanaan supervisi secara rutin
4. Menjalin kerjasama dengan masyarakat
5. Penerapan disiplin yang ketat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Menurut Moleong, Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²²

Desain penelitian ini adalah studi kasus yang artinya penelitian tersebut difokuskan pada satu fenomena saja ingin dipahami secara mendalam. Fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.²³

Studi kasus digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini hanya memfokuskan pada permasalahan tunggal yakni strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran. Oleh karena fokusnya hanya pada satu persoalan atau satu kasus, maka sangatlah tepat penelitian ini menggunakan studi kasus.

²²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, : (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

²³Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Cet 10 ; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2010), 22

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi data yang diperlukan dan merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan.

Lokasi tempat penelitian yang akan berlangsung yaitu di MTs Al-Khairaat Baluase Kab. Sigi, yang dalam hal ini akan berpartisipasi dengan Kepala Sekolahnya.

Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena lokasinya sangat mudah untuk dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi ataupun data-data yang diperlukan. selain itu, ketertarikan peneliti tentang strategi pengelolaan pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, yang menjadi salah satu alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan penelitian, karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengamat serta pelapor hasil penelitian. Sebagai seorang peneliti ketika melakukan penelitian harus memperkenalkan diri kepada informan pada saat wawancara untuk mengumpulkan data, hal ini dimaksudkan agar informan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti, sehingga mereka dapat memberikan data yang valid.

Penelitian ini dilakukan secara resmi maka kehadiran peneliti perlu mendapatkan surat izin penelitian terlebih dahulu dari pihak kampus kemudian penulis melaporkan maksud kehadiran dan tujuannya kepada kepala sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut sebagai data asli atau baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* FGD), dan penyabaran kuesioner.²⁴ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari informan yakni kepala madrasah dan beberapa guru/wali kelas di MTs Al-Khairaat Baluase Kab. Sigi selaku penentu atau perencana strategi dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung atau data yang dikumpulkan dari data yang telah ada²⁵. Data sekunder juga dapat diperoleh dari data/dokumen, misalnya melalui orang lain dan dari buku –buku tentang pengelolaan pembelajaran serta dari sumber –sumber online, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu guru, serta tata tertib MTs Al-Khairaat Baluase Kab. Sigi.

²⁴Sandu Siyoto, *et al.*, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta : Literasi Media Publishing 2015), 67-68.

²⁵Ibid 86.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara mengumpulkan data penelitian. Observasi atau pengamatan yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sesuatu yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, melalui pengamatan lapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi tempat yang diteliti.²⁶

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatannya tersebut. Peneliti melakukan observasi di MTs Al-Khairaat Baluase, mengamati proses belajar mengajar di MTs Al-Khairaat Baluase.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai

²⁶Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet. II; Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2018) 80.

teknik pengumpulan data dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁷

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana penulis menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai penelitian yang akan penulis ajukan kepada informan dan kemudian informan akan dimintai pendapat dan idenya, karena tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang strategi kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran dapat terungkap dan terekam oleh penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, dan menjadikan hasil penelitian dari observasi atau wawancara lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi²⁸. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi. Dokumen yang berupa sejarah sekolah, daftar guru, peserta didik dan sarana prasarana yang di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi.

²⁷Ibid, 83.

²⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 226-227.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan atau memilih dan memilah hal-hal yang kurang perlu dan tidak relevan, hanya memfokuskan ke hal-hal yang penting saja. Dengan mereduksi data maka akan menghasilkan informasi atau data yang lebih jelas, bermakna, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini, penulis melakukan reduksi data dengan cara merangkum atau memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian berlangsung, wawancara, ataupun dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyusunan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi Data Dan Penarikan Simpulan

Langkah selanjutnya atau tahap terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan simpulan dan verifikasi data. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna dan hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan untuk menarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif sangat di perlukan untuk mendapatkan data yang valid. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁹

²⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi

Setelah melakukan penelitian di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, dengan mendapatkan beberapa informasi dan keterangan-keterangan yang didapatkan melalui informan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal yang dijadikan pembahasan diantaranya latar belakang berdirinya MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, visi, misi, dan tujuan madrasah, keadaan peserta didik, keadaan guru serta tenaga kependidikan, keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi. Adapun pembahasan tersebut yaitu :

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi

Madrasah tsanawiyah atau MTs Al-Khairaat Baluase terletak di Desa Baluase Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi dengan jarak dari ibu kota kabupaten ±28 km. MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi di bangun pada tahun 1975 dan di buka pada tahun yang sama yaitu 1975 sekaligus peresmian gedung madrasah oleh Kementrian Agama Kabupaten Sigi.

Ada beberapa daftar nama-nama yang pernah menajadi Pemimpin atau yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah dari awal MTs Al-Khairaat Baluase mulai beroperasi hingga saat ini. Adapun daftar nama tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I

**Nama-nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di MTs Al-Khairaat
Baluase Kabupaten Sigi dari Pertama Sampai Sekarang**

No	Nama/NIP	Periode	Keterangan
1.	Sahel Hasim, A.Ma.Pd.	1975-1978	
2.	Kahar Ato	1979-1980	
3.	Mabrur	1981-1982	
4.	Palao	1982	
5.	Saharuddin Lawero, B.A.	1983-1999	
6.	Sahel Hasim, A.Ma.Pd.	1999-2001	
7.	Zaenudin Pasikau, S.Ag.	2002-2006	
8.	Taofik Taha, S.Ag. Nuptk. 0153 7476 5120 0013	2006-2019	Aktif
9.	Ithriani S Mahmud, S.Pd. Npk. 6860 8902 2 2008	2019-sekarang	Aktif

Sumber Data : KTU MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Tahun 2022.

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa, MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak sembilan kali sejak berdirinya dari tahun 1975 sampai sekarang tahun 2022, itu berarti MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi telah berdiri selama \pm 47 tahun. Kepala sekolah yang paling lama menjabat yaitu bapak Saharuddin Lawero, B.A., selama 16 tahun yang masa jabatannya dimuai dari tahun 1983-1999.

a. Identitas MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi :

- | | |
|---|---------------------------|
| 1) Nomor Statistik Madrasah | : 121272100007 |
| 2) Nama Madrasah | : MTs Al-Khairaat Baluase |
| 3) Alamat Madrasah | |
| a) Jalan | : poros Palu-Bangga |
| b) Desa | : Baluase |
| c) Kecamatan | : Dolo Selatan |
| d) Kabupaten | : Sigi |
| e) Provinsi | : Sulawesi Tengah |
| f) Kode Pos | : 94361 |
| g) Kode Area/No. Telp/Fax | : 0821-9148-5975 |
| h) NPWP Madrasah | : 00.917.498.8-831.000 |
| i) Jarak Madrasah Sejenis Terdekat | : ± 500 M |
| j) Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten | : ± 28 Km |
| 4) Madrasah dibangun Tahun | : 1975 |
| 5) Madrasah dibuka /beroperasi Tahun | : 1975 |
| 6) Bentuk Madrasah | : Pemanen |
| 7) Status Madrasah | : Swasta |
| 8) Waktu Penyelenggaraan | : Pagi |
| 9) Hasil Akreditasi | : B |
| 10) SK Akreditasi BAP.SM Nomor | : 1344/BAN-SM/SK/2019 |
| Tgl/Bln/Thn | : 30/November/2019 |
| 11) Tahun Terakhir Madrasah ini di renovasi | : 2019 |
| 12) Bantuan Fisik yang Terakhir | |
| Diterima Berupa/Tahun | : Ruang Kelas Baru/2019 |
| 13) Akte Pendirian Yayasan | : |

14) Nomor NPSN : 60727768

SEKOLAH SWASTA :

- a. SK/Izin Pendirian Sekolah/Izin Operasional Madrasah
 Dari : Kementerian Agama Kab.
 Sigi
 Nomor : Kd.22.11/3/PP.00.04/0038/
 2014
 Tgl/Bln/Thn : 02 Januari 2014
- b. Nomor Data Sekolah (NDS) :
- c. Akreditasi diperoleh : B
- d. Jenjang Akreditasi : 5 Tahun
- e. Luas Tanah : 2380 M²
- f. Luas bangunan keseluruhan : 581 M²
- g. SK : W3/02/05/03
 Tgl/Bln/Thn : 09/10/2003
- h. Nama Yayasan : Al-Khairaat

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan yang ingin di capai MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi adalah :

- a. Visi : Menjadi sekolah yang berkuaitas dan terpercaya dalam menyiapkan generasi unggul berakhlakul karimah yang memiliki potensi di bidang IMTAK dan IPTEK.
- b. Misi :
- 1) Menanamkan nilai-nilai islam dan karakter budaya bangsa.
 - 2) Membentuk sumber daya manusia yang efektif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

- 3) Menerapkan kebiasaan hidup disiplin bagi warga madrasah sesuai kode etik dan tata tertib guru serta tata tertib siswa.
- 4) Menerapkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan (Berish, religius, santun).

c. Tujuan Madrasah :

- 1) Mewujudkan mutu nilai peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang untuk hidup mandiri melalui pendidikan.
- 2) Memberi pelayanan khususnya warga madrasah dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Melaksanakan efektifitas pengelolaan keuangan madrasah yang transparan, efisien, dan akuntabel.

3. Keadaan Peserta Didik di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi

Peserta didik atau orang yang menerima pelajaran merupakan seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal. Peserta didik juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, dan dapat dikatakan sebagai komponen terpenting diantara komponen yang lainnya yang tidak bisa di hilangkan atau dihapus karena jika tidak ada peserta didik maka kegiatan belajar-mengajar tidak bisa terlaksana dengan baik.

Kewajiban peserta didik di sekolah atau instansi pendidikan lainnya yaitu menaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah agar proses belajar-mengajar bisa berlangsung dengan kondusif. Sedangkan hak utama sebagai seorang peserta didik adalah mendapatkan ilmu pengetahuan baru sesuai dengan tingkatan kelasnya. Mereka memiliki hak untuk di ajar atau di bimbing oleh pengajar yang berkompeten di bidangnya agar menjadi pintar dan berprestasi.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan pada saat penelitian, bahwa jumlah peserta didik di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 165 orang, yang terbagi dalam sembilan rombongan belajar, yaitu kelas VII terdiri dari tiga rombongan belajar yang berjumlah 58 orang, kelas VIII terdiri dari tiga rombongan belajar yang berjumlah 51 orang, kelas IX terdiri dari tiga rombongan belajar yang berjumlah 56 orang.³⁰

Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi peserta didik setiap kelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel II
Keadaan Peserta Didik di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas/ Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1.	VII 1	-	24	24
2.	VII 2	17	-	17
3.	VII ·	17	-	17
4.	VIII 1	-	15	15
5.	VIII 2	18	-	18
6.	VIII ·	18	-	18
7.	IX 1	-	26	26
8.	IX 2	15	-	15
9.	IX ·	15	-	15

Sumber Data : KTU MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Tahun 2022.

³⁰Mohamad Syazili, S.Kom., Operator Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairat Baluase Kabupaten Sigi, 25 Oktober 2022.

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi berjumlah 165 yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 100 orang dan perempuan berjumlah 65 orang.³¹ Jumlah peserta didik di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi terhitung cukup banyak dan yang paling banyak terdapat pada kelas IX 1 yang berjumlah 26 orang.

4. Keadaan Guru dan Pegawai di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi

Pendidik atau yang biasa di kenal dengan sebutan pengajar adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.

Selain pendidik, orang yang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan, di antaranya yaitu :

- a. Tata usaha, yang merupakan tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi yang mengelola bagian, administrasi surat menyurat dan pengarsipan, administrasi kepegawaian, administrasi peserta didik, administrasi keuangan, administrasi inventaris, dan lain-lain.
- b. Laboran, merupakan petugas yang bertanggung jawab terhadap alat-alat dan bahan di laboratorium.
- c. Pustakawan atau penjaga perpustakaan sekolah
- d. Petugas keamanan (penjaga sekolah), petugas kebersihan dan lainnya.

³¹Mohamad Syazili, S.Kom., Operator Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairat Baluase Kabupaten Sigi, 25 Oktober 2022.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari operator sekolah tentang jumlah guru di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi yaitu sebagai berikut :

Jumlah guru dan pegawai di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 33 orang. Yang terdiri dari 6 orang guru PNS, dan guru honorer yang berjumlah 25 orang termasuk kepala sekolah dan pegawai tata usaha, serta 2 orang yang terdiri dari penjaga sekolah dan pekebun.³² Adapun lebih jelasnya mengenai daftar pegawai yang ada di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III
Keadaan Guru/Pegawai di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Ithriani S. Mahmud, S.Pd.	Kepala Madrasah	S1 Pendidikan
2.	Fadillah, S.Pd.	Wakamad Kurikulum/Guru	S1 Pendidikan
3.	Anisa, S.S	Wakamad Kesiswaan/Guru	S1 Sastra
4.	Dra. Nahda Pallima, M.Pd.	Wakamad Humas/Guru	S2 Pendidikan
5.	Kasman, S.Pd.	Wakamad Sarpras/Guru	S1 Pendidikan
6.	Emmylia, S.Pd., M.M.	Bendahara/Guru	S2 Pendidikan
7.	Rosmawati, S.Pd.	Guru	S1 Pendidikan
8.	Nurdaya Datunugu S.Pd.	Guru	S1 Pendidikan

³²Mohamad Syazili, S.Kom., Operator Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairat Baluase Kabupaten Sigi, 25 Oktober 2022.

9.	Dra. Sapiah.	Guru	S1 Pendidikan
10.	Ratni, S.Ag.	Guru	S1 Pendidikan
11.	Taofik Taha, S.Ag.	Guru	S1 Pendidikan
12.	Salimah, S.Pd.	Guru	S1 Pendidikan
13.	Lismayanti, S.Pd.	Guru	S1 Pendidikan
14.	Sakir, S.Pd.I.	Guru	S1 Pendidikan
15.	Sakinah, S.Pd.	Guru	S1 Pendidikan
16.	Arif zain, S.Ag.	Guru	S1 Pendidikan
17.	Syakir	Guru	SMA/ sederajat
18.	Fitriana, S.Pd.I.	Guru	S1 Pendidikan
19.	Irnawati, S.Pd.I.	Guru	S1 Pendidikan
20.	Tiara, S.Pd.	Guru	S1 Pendidikan
21.	Gita Fatimah, S.Pd.	Guru	S1 Pendidikan
22.	Nuning Gustiani, S.E.	Guru	S1 Ekonomi
23.	Majid, S.Pd.	Guru	S1 Pendidikan
24.	Andri, S.Pd.	Kepala TU/ Guru	S1 Pendidikan
25.	Rosmawati, SP.	Guru	S1 Pertanian
26.	Husnul Fadhillah, S.Kom.	Guru/ Operator	S1 Komputer
27.	Mohamad Syazili, S.Kom.	Guru/ Operator	S1 Komputer
28.	Ulfimawati	Tenaga Pustakawan	SMA/Sederajat
29.	Apriani	TU	SMA/Sederajat
30.	Didi Rifaldi	TU	SMA/Sederajat
31.	Khairunnisyah	TU	SMA/Sederajat
32.	Moh. Irsan	Penjaga Sekolah	-
33.	Anwar	Pekebun	-

Sumber Data : KTU MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi berjumlah 26 orang dan sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1). Jumlah guru jika di bandingkan dengan peserta didik yang ada maka jumlah guru sudah dapat mencukupi.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Al-khairaat Baluase Kabupaten Sigi

Sarana merupakan alat digunakan dalam pembelajaran misalnya, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana meliputi lahan seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, lapangan, tempat ibadah, dan tempat lainnya sebagai penunjang pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar sarana adalah salah satu hal yang sangat di butuhkan, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu sarana dan prasaran harus terus di kembangkan karena semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut maka akan semakin memudahkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Kondisi Sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi menurut hasil pengamatan dan data yang di dapatkan dari Wakamad sarana dan prasarana yaitu cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, maka akan di sajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel IIV
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kelas Teori/Belajar	9	335 M ²	9	-
2.	R. Kepala Madrasah	1	18 M ²	1	-
3.	R. Guru	1	24 M ²	1	-
4.	R. UKS	1	-	1	-
5.	R. KTU/TU	1	-	1	-
6.	Lab Komputer	1	-	1	-
7.	Mushola	1	-	1	-
8.	Kamar mandi/WC guru	3	1,5 M ²	3	-
9.	Kamar mandi/WC siswa	6	4,5 M ²	3	3
10.	Lapangan upacara/olahraga	1	-	1	-

Sumber Data : Wakamad Sarpras, di Kantor MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ruangan penunjang dapat dikatakan baik. Namun sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Khairaat Baluase belum memenuhi standar sarana dan prasarana. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama wakamad sarana dan prasarana di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi yang mengatakan bahwa :

Jika berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar sarana dan prasarana, maka dapat dikatakan bahwa madrasah ini belum memenuhi standar sarana dan prasarana. Karena menurut permendiknas standar sarana dan prasarana yang harus ada di sekolah antara lain :

1. Ruang kelas
2. Perpustakaan
3. Laboratorium IPA
4. Ruang pimpinan
5. Ruang guru
6. Ruang Tata Usaha
7. Tempat Ibadah
8. Ruang konseling
9. Ruang UKS
10. Ruang organisasi kesiswaan
11. Jamban
12. Gudang
13. Ruang sirkulasi
14. Tempat bermain/olahraga.³³

Berdasarkan peraturan diatas mengenai standar sarana dan prasarana, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, masih memiliki kekurangan, seperti perpustakaan, lab IPA, ruang konseling, ruang sirkulasi, dan gudang.

6. Kurikulum Yang digunakan di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang khususnya dalam proses belajar mengajar (PBM), pembelajaran merupakan suatu hal terpenting dan yang paling utama dan memiliki ciri khas tersendiri terutama pada aspek kurikulum. Hal ini juga terdapat di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi. Adapun pernyataan dari informan yang lebih jelas mengenai kurikulum yang digunakan di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi yaitu :

³³Kasman, S.Pd., Wakamad Sarpras MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, wawancara oleh penulis di MTs Al-Khairaat Baluase, 22 Oktober 2022.

Kurikulum yang kami gunakan di madrasah ini adalah kurikulum 2013 (K-13) yang di terapkan dari tahun 2013 sampai sekarang. Sebelum menggunakan kurikulum 2013 (K-13), yang di gunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) karena berdasarkan perkembangan dan kemajuan pendidikan.³⁴

B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pengelolaan Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling membutuhkan. Sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu, sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah maka dari itu keberhasilan bergantung pada kepala sekolah yang merupakan pemimpin di organisasi tersebut. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi yang tertib dalam proses belajar-mengajar yang baik sehingga guru dapat mengajar dan melaksanakan fungsinya sebagai seorang pengajar.

Setiap kepala sekolah tentu memiliki strategi masing-masing dalam mengelola pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program yang di laksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam hal kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu sebagai administrator sekolah sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi untuk

³⁴Ithriani S. Mahmud, S.Pd., Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, 17 Oktober 2022.

meningkatkan kompetensi guru-guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara-cara yang di gunakan oleh kepala sekolah untuk memilih hal apa saja yang akan dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan suatu hal dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan dan lain-lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran kepala sekolah melibatkan perannya sebagai administrator yang bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal ini berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis. Adapun keterangannya yang dimaksud yaitu :

Melaksanakan pengelolaan pembelajaran tentunya hal pertama yang saya lakukan adalah merencanakan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, dan memikirkan alat-alat apa saja yang diperlukan sebagai penunjang dalam pembelajaran. perencanaan ini harus diperhitungkan secara matang dan juga transparan serta dilakukan dengan musyawarah bersama dewan guru dan pegawai lainnya. Yang dibahas dalam musyawarah tersebut menyangkut program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, serta perlengkapan.³⁵

Berdasarkan keterangan kepala sekolah di atas dapat kita ketahui bahwa hal yang pertama dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan musyawarah bersama dewan guru dan pegawai lainnya mengenai rencana yang akan dilaksanakan. Adapun beberapa hal yang dibahas dalam perencanaan tersebut yaitu program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, serta perlengkapan. Yang dimaksud dengan program pengajaran antara lain pembagian tugas mengajar, pengadaan buku pelajaran, dan alat-alat pembelajaran. Kesiswaan, yang dimulai

³⁵Ithriani S. Mahmud, S.Pd., Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara oleh Penulis Di Baluase, 17 Oktober 2022.

syarat-syarat penerimaan siswa baru, pembagian kelas, dan lain-lain. Kepegawaian, antara lain penerimaan guru baru, pembagian tugas guru dan pegawai lainnya. Selanjutnya yang menyangkut dengan keuangan, mencakup pengadaan atau pengelolaan keuangan dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Dan yang terakhir adalah perlengkapan, yang dimaksud dengan perlengkapan meliputi sarana dan prasarana sekolah, perbaikan gedung, penambahan ruang kelas dan lain sebagainya. Dalam penjelasannya kepala sekolah juga mengatakan bahwa setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya adalah pembagian tugas kepada guru-guru dan pegawai lainnya sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati, melakukan pelaksanaan dan pengawasan terhadap program-program yang telah di rencanakan bersama dalam musyawarah tersebut.

Melalui keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah, dapat kita ketahui bahwa dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan ikut melibatkan perannya sebagai administrator sekolah, dimana kepala sekolah bertanggung jawab atas hak peserta didik, kesejahteraan semua pegawai, pengadaan buku dan alat-alat pembelajaran, dan lain hal-hal lainnya yang bersangkutan dengan proses pembelajaran.

Dengan cara mengamati dan melakukan pengawasan, kepala sekolah dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang menjadi penghambat bagi kelancaran proses pembelajaran. selain itu kepala sekolah melakukan rapat rutin tiap bulan untuk mengetahui perkembangan dari rencana sebelumnya. Untuk mengetahui hasil dari perencanaan sebelumnya tentunya yang dilakukan pada tahap selajutnya adalah evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses yang diartikan sebagai penilaian atas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Menentukan sampai mana

tingkat keberhasilan dari rencana yang telah dilaksanakan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu :

Setelah semua tahap telah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Saya kembali melakukan rapat bersama dewan guru dan pegawai lainnya untuk mengetahui kendala-kendala atau kekurangan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan apakah sesuai dengan rencana atau tidak. dan melakukan musyawarah dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.³⁶

Dengan Mengadakan rapat atau musyawarah yang dilakukan bersama dewan guru dan pegawai lainnya, maka kepala sekolah dapat mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk permasalahan guru-guru yang kurang berkompeten.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas-fasilitas sekolah. Kepala sekolah juga perlu memperhatikan kualitas guru-guru, karena yang bertugas dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik adalah seorang guru. Oleh karena itu kualitas guru juga perlu diperhatikan, penting bagi kepala sekolah untuk memperhatikan kompetensi seorang guru dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi guru.

kepala sekolah mengemukakan bahwa kunci utama untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang baik juga bergantung pada guru, dimana guru berperan dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dan menentukan hasil belajar peserta didik melalui cara-cara tertentu. Dalam hal ini tentunya

³⁶Ithriani S. Mahmud, S.Pd., Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara oleh Penulis Di Baluase, 17 Oktober 2022.

menyangkut permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengajar. Ada beberapa guru yang kurang berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, permasalahan tersebut sering terjadi dimana guru kurang berkompeten dalam mengajar, seringkali guru hanya memberikan materi kemudian memberikan tugas tanpa menjelaskannya terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya. Permasalahan ini tentunya menjadi tanggungjawab kepala sekolah untuk mengarahkan guru yang bersangkutan agar guru tersebut dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sebagai seorang pendidik dan peserta didik dapat memahami setiap pelajaran yang diberikan.

Menurut kepala sekolah selain tahapan-tahapan sebelumnya dilakukan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran adalah meningkatkan kinerja dan kompetensi guru melalui perannya sebagai supervisor atau pengawas di sekolah. Hal ini berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah dalam wawancara yang penulis lakukan. Adapun penjelasannya yaitu :

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik ditentukan oleh guru maka dari itu pentingnya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, jika ada seorang guru yang kurang berkompetensi dalam mengajar atau kurang berkompetensi dalam pengaplikasian bahan ajar maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Tentunya hal ini menjadi tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah dan di sini peran saya sebagai supervisor sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Kita tidak bisa menutup mata bahwa cara pandang, pemikiran, pemahaman dan kepribadian dari setiap guru itu berbeda-beda, memang biasanya ada guru yang kurang berkompeten, dan sebagai kepala sekolah saya tidak hanya tinggal diam, saya tentunya mencari cara untuk mengatasi permasalahan ini, adapun cara yang saya lakukan :

- 1) Memberikan arahan kepada guru yang bersangkutan
- 2) Memberikan masukan-masukan mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh guru tersebut
- 3) Memberikan dukungan kepada guru-guru baik secara langsung maupun melalui kegiatan MGMP
- 4) Memberikan pemahaman kepada guru-guru yang kurang mengerti

- 5) Membiasakan guru-guru untuk mengikuti workshop, baik yang dibuka oleh kementerian agama secara luring maupun secara daring.³⁷

Dari hasil wawancara diatas penulis menggambarkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang kurang berkompeten adalah dengan cara membimbing dan memberikan arahan kepada guru yang bersangkutan, mengikut sertakan guru-guru pada kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas guru.

Untuk mengetahui, memeriksa dan memahami guru mana saja yang memiliki kekurangan atau mengalami kendala, kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin tiap bulan untuk memantau atau mengamati sampai mana perkembangan kompetensi mengajar guru, dan perkembangan proses pembelajaran.

Melaksanakan pembelajaran kepala sekolah mengarahkan seluruh dewan guru beserta staf tata usaha untuk melakukan tugasnya masing-masing dengan baik agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang memiliki strategi dalam pengelolaan kelas, tetapi kepala sekolah juga memerlukan strategi dalam pengelolaan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan diperlukan suatu strategi yang baik dalam pengelolaan pembelajaran. Selain pengadaan fasilitas penunjang pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa hal yang juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran, adapun penuturannya yaitu :

³⁷Ithriani S. Mahmud, S.Pd., Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara oleh Penulis Di Baluase, 17 Oktober 2022.

Dalam pengelolaan pembelajaran saya menerapkan taat prosedur/peraturan dimana pembelajaran di lakukan sesuai dengan prosedur. Dalam hal ini berdasarkan kurikulum dan tata tertib yang ada di madrasah, saya menghimbau kepada seluruh dewan guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus menaati prosedur yang ada sesuai dengan peraturan, baik peraturan perundang-undangan maupun edaran dari menteri pendidikan. selain itu saya juga menghimbau kepada seluruh dewan guru untuk melengkapi administrasi, menyediakan perangkat pembelajaran mengikuti kurikulum yang digunakan.³⁸

Penjelasan di atas yang di kemukakan oleh kepala sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi dapat di simpulkan bahwa strategi yang di gunakan yaitu dengan menghimbau kepada seluruh dewan guru baik ASN maupun non ASN untuk menaati peraturan, melengkapi administrasi, sesuai dengan prosedur dan kurikulum yang ada di madrasah.

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik perlunya menjaga komunikasi baik antar kepala sekolah dengan guru, sesama guru, maupun terhadap peserta didik haruslah terjalin dengan baik, hal ini juga di jelaskan oleh kepala sekolah : Segala sesuatunya akan berjalan dengan lancar apabila komunikasi dapat terjalin dengan baik, sehingga terjalin pula kerjasama yang baik.³⁹

Mengenai penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa salah satu yang hal yang dilakukan kepala sekolah untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran yaitu selalu menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, para guru, staf tata dan pegawai lainnya.

³⁸Ithriani S. Mahmud, S.Pd., Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara oleh penulis di Baluase, 17 Oktober 2022.

³⁹Ithriani S. Mahmud, S.Pd., Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kbuupaten Sigi, Wawancara oleh Penulis Di Baluase, 17 Oktober 2022.

Kepala sekolah mengatakan bahwa strategi tersebut di lakukan sejak beliau menjabat dan melakukan tugasnya sebagai kepala sekolah di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi yang terhitung mulai pada tanggal 1 oktober 2019 sampai sekarang. Pelaksanaan strategi pengelolaan pembelajaran yang di lakukan tersebut sampei detik ini dapat terlaksanaan dengan baik.

Mengenai strategi yang di gunakan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran, penulis juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa guru di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi tentang pendapat mereka terhadap strategi kepala sekolah tersebut. Dalam hal ini ada beberapa guru yang berpendapat bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah sangat efektif, untuk meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan guru dan siswa, komunikasi antar pegawai terjalin dengan baik, dan sangat mendukung untuk menjadi konsep peningkatan mutu pembelajaran secara efektif dan efisien.

Terkait pencapaian dari strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Al-Khairaat Kabupaten Sigi, beberapa guru di MTs Al-Khairaat Baluase mengatakan bahwa :

Strategi yang digunakan kepala sekolah sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa dalam hal kehadiran, terlaksananya beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter siswa, terlaksananya kegiatan guru-guru dalam peningkatan kinerja di madrasah, selalu aktif dalam komunikasi baik dengan para guru maupun siswa serta melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. selain itu dalam melaksanakan tugas mengajar kepala sekolah selalu memeriksa peangkat pembelajaran yang akan digunakan.⁴⁰

⁴⁰Rosmawati, SP., Guru IPA di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairaat Baluase, 26 Oktober 2022.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Fadilah S.Pd, selaku wakamad kurikulum/guru mata pelajaran :

Mengenai strategi yang digunakan oleh kepala sekolah cukup efektif karena strategi yang digunakan kepala sekolah sangat mendukung untuk menjadi konsep peningkatan mutu pembelajaran secara efektif dan efisien. Dapat meningkatkan kedisiplinan guru, semua perangkat pembelajaran harus dilengkapi dan selalu diperiksa oleh kepala sekolah.⁴¹

Senada dengan penjelasan ibu Dra. Nahda Pallima, M.Pd., selaku wakamad humas :

Strategi yang digunakan kepala sekolah efektif, meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik melalui tata tertib yang diterapkan disekolah, melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Strategi yang digunakan terlaksana dengan baik, pengadaan administrasi sekolah dilakukan secara transparan.⁴²

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dalam kehadiran dan keaktifan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi tersebut juga sangat mendukung untuk menjadi konsep dalam peningkatan mutu pembelajaran secara efektif dan efisien, Terlaksananya beberapa kegiatan ekstrakurikuler siswa, Terlaksananya kegiatan para guru dalam hal peningkatan kinerja dimadrasah, kepala sekolah juga melakukan pengadaan administrasi secara transparan, Meningkatkan pengawasan pada proses pembelajaran, perangkat pembelajaran, pemantauan RRP, dan supervisi penilaian hasil belajar.

⁴¹Fadilah, S.Pd., Wakamad Kurikulum MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairaat Baluase, 26 Oktober 2022.

⁴²Dra. Nahda Pallima, M.Pd., Wakamad Humas MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairaan Baluase, 26 Oktober 2022.

Selain penjelasan diatas beberapa guru juga memberikan penjelasan mengenai cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja/kompetensi guru. Adapun penjelasan dari ibu Nuning Gustiani, S.E. mengenai hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu :

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu memberikan tugas-tugas yang cukup efektif kepada guru-guru. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kinerja guru.⁴³

Senada dengan pernyataan ibu Irnawati S.Pd.I., selaku guru di MTs Al-Khairaat baluase kabupaten sigi :

Kepala sekolah selalu aktif dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan keaktifan guru dengan cara mengutus guru untuk mengikuti beberapa kegiatan, baik itu pelatihan atau seminar-seminar yang dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini juga dapat meningkatkan kedisiplinan waktu bagi guru.⁴⁴

Senada dengan pernyataan ibu Tiara, S.Pd., selaku guru di MTs Al-Khairaat baluase kabupaten sigi :

Kepala sekolah melakukan supervisi dengan baik, dengan adanya supervisi kepala sekolah sangat membantu dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses mengajar. Untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam beberapa kegiatan, contohnya musyawarah guru mata pelajaran, literasi keagamaan, dan lain-lain.⁴⁵

⁴³Nuning Gustiani, S.E., Guru Muatan Lokal Agama dan Akhlak di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairaat Baluase, 25 Oktober 2022.

⁴⁴Irnawati, S.Pd.I., Guru Al-Quran dan Hadis di Mts Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di Mts Al-Khairaat Baluase, 25 Oktober 2022.

⁴⁵Tiara, S.Pd., Guru Matematika di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairaat Baluase, 25 Oktober 2022.

Senada juga dengan pernyataan ibu Dra. Sapiah, selaku guru di MTs Al-Khairaat bauase kabupaten sigi :

Dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah selalu menghimbau guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran dan mengutus guru untuk mengikuti beberapa kegiatan seperti, pelatihan guru yang sesuai mata pelajaran, kegiatan MGMP, dan mengutus guru-guru untuk mengikuti seminar.⁴⁶

Sama halnya dengan guru-guru lainnya ibu Anisa, S.S., Selaku wakamad kesiswaan juga mengatakan bahwa kepala sekolah meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam mengajar yaitu dengan cara memberikan bimbingan atau arahan kepada guru-guru yang kurang berkompeten dan mengutus guru-guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, seminar, dan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam mengajar.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui cara-cara yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja/kompetensi mengajar para guru yang memiliki permasalahan dalam proses mengajar dapat dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan mengembangkan kinerja guru dengan mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP dan seminar, dan melakukan supervisi rutin untuk membantu meningkatkan wawasan guru, sehingga guru dapat menentukan cara yang baik dalam menyampaikan materi dan dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini juga sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran, meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran

⁴⁶Dra. Sapiah, Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairaat Baluase, 25 Oktober 2022.

⁴⁷Anisa, S.S., Wakamad Kesiswaan MTs AL-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, Wawancara Oleh Penulis di MTs Al-Khairaat Baluase, 25 Oktober 2022.

dengan cara rutin melakukan supervisi setiap bulan, dan menjalin komunikasi yang baik antar guru maupun siswa.

C. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pengelolaan Pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi Serta Solusinya

1. Kendala

Strategi merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penerapan strategi tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, pastinya ada saja kekurangan ataupun kendala-kendala yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah melalui wawancara yang penulis lakukan ada beberapa kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam penerapan strategi pengelolaan pembelajaran. Kendala-kendala tersebut yaitu :

1. Guru yang kurang memahami IT
2. Kurangnya media pembelajaran
3. Kurangnya dana⁴⁸

Adapun lebih jelasnya mengenai kendala-kendala di atas yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah, penulis mencoba menjabarkannya, yaitu :

1. Adanya guru yang kurang memahami IT

Hal ini tentunya menjadi permasalahan, dimana hal tersebut menjadi penghambat bagi guru dalam melengkapi administrasi dan melengkapi perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar – mengajar.

⁴⁸Ithriani S. Mahmud, S.Pd., Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kcamatan Sigi, Wawancara oleh Penulis Di Baluase, 17 Oktober 2022.

2. Kurangnya media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru untuk memperkaya wawasan peserta didik. Manfaat umum media pembelajaran yaitu sebagai sarana interaksi antar guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran seperti fasilitas saran dan prasarana, sehingga membatasi guru untuk berinovatif, berkreasi, atau membuat suatu pembelajaran menjadi unik. Kurangnya media pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi ini disebabkan oleh bencana alam yang terjadi pada tahun 2018, dan mengakibatkan kerusakan pada beberapa media pembelajaran sehingga tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

3. Kurangnya Dana sekolah

Dana sekolah merupakan kunci utama bagi tersedianya media pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana. Kurangnya dana sekolah yang menjadi penghambat dalam penyediaan maupun perbaikan media pembelajaran. MTs Al-Khairaat Baluase merupakan sekolah swasta yang jarang tersentuh oleh bantuan sehingga pihak sekolah hanya mengandalkan dana BOS dalam mengatasi media pembelajaran yang kurang atau mengalami kerusakan.

Mengenai kendala-kendala yang di hadapi dalam penerapan strategi pengelolaan pembelajaran adalah adanya guru yang kurang memahami IT, sehingga pada saat kepala sekolah memutuskan didalam pelaksanaan pembelajaran harus taat pada administrasi, dimana guru harus melengkapi administrasi dan menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan peraturan-peraturan dan proses pembelajaran, tetapi ada beberapa guru yang kurang memahami IT dan melibatkan tenaga administrasi untuk membantu guru

yang kurang memahami IT dalam melengkapi administrasi, sedangkan tenaga administrasi sendiri memiliki tugas lain yang cukup banyak sehingga memperlambat penyelesaian administrasi. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa terkadang pada saat pemeriksaan ada sebagian guru yang belum menyelesaikan kelengkapan administrasi dan belum memiliki perangkat pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang IT.⁴⁹

Pada kurikulum 2013 (K-13) dalam pembelajaran seharusnya siswa lebih aktif di bandingkan guru sesuai kemajuan inovasi, tetapi karena media pembelajaran yang kurang mendukung dikarenakan bencana alam yang terjadi dan mengakibatkan banyaknya media pembelajaran yang rusak dan untuk memperbaiki/pengadaan media pembelajaran yang baru itu membutuhkan dana yang cukup banyak. Sementara itu MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi merupakan sekolah swasta yang jarang tersentuh oleh bantuan dan semata-mata hanya berharap pada dana BOS. Sedangkan dana BOS juga memiliki peruntukan yang banyak, salah satunya yaitu untuk guru-guru honorer. Di MTs Al-Khairaat Baluase Terdapat sembilan rombel, dan tenaga pengajar yang lebih banyak adalah tenaga honorer. Hal tersebut membuat kepala sekolah juga harus berpikir untuk kesejahteraan guru-guru tersebut, sementara ada aturan yang berlaku dimana untuk biaya operasional madrasah 70% dan untuk honor guru 30%. Untuk melibatkan siswa dalam pembayaran komite itu tidak bisa dilakukan karena pihak sekolah melihat kondisi orangtua siswa yang berekonomi lemah, sehingga kepala sekolah tidak bisa memungut biaya dari siswa dan dana yang digunakan semata-mata hanya dari dana BOS.

⁴⁹Ithriani S. Mahmud, S.Pd., Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kbuupaten Sigi, Wawancara oleh Penulis Di Baluase, 17 Oktober 2022.

Itulah kendala-kendala dalam mewujudkan harapan dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran. Tetapi sejauh ini pihak madrasah selaku penanggung jawab madrasah berupaya untuk untuk menyiapkan semua kekurangan ada, meningkatkan strategi pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran di madrasah dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

2. Solusi

Solusi merupakan cara, jawaban, atau jalan keluar yang digunakan dalam memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dari pengamatan yang penulis lakukan bahwa perlunya solusi dari kendala yang dihadapi pada saat penerapan strategi pengelolaan pembelajaran yang digunakan oleh kepala sekolah di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi. Adapun solusi dari kendala-kendala yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu :

- a. Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran di era globalisasi, guru sebaiknya menguasai komputer, selain untuk menyiapkan kelengkapan administrasi dan perangkat pembelajaran, ilmu teknologi juga dapat digunakan dalam memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Untuk mengatasi permasalahan guru yang kurang memahami IT dengan cara mengikuti beberapa kegiatan dan pelatihan yang mampu meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu teknologi, informasi dan komputer. Dalam hal ini langkah yang harus diambil kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT yaitu dengan cara Memberikan tugas profesional kepada tenaga kependidikan, Menugaskan untuk mengikuti pelatihan yang di adakan, Memberikan pelayanan yang baik kepada tenaga kependidikan, karena kebutuhan

guru akan menjadi tugas tanggung jawab kepala sekolah dalam memberikan pelayanan yang baik.

- b. Dalam mengondisikan keterbatasan media pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase dapat diatasi dengan cara mengelola dana sekolah dengan baik. Pengadaan media pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan keadaan keuangan sekolah. Selain itu untuk mengatasi prasarana atau gedung-gedung yang kurang seperti perpustakaan dan gudang dapat diatasi dengan cara menjadikan ruang guru sebagai tempat penyimpanan buku pelajaran dan berkas-berkas lainnya.
- c. Dana merupakan sumber penting yang digunakan untuk keperluan sekolah, seperti pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah hingga membeli alat multimedia untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Kurangnya dana di MTs Al-kHairaat Baluase menjadi penghambat dalam pengelolaan pembelajaran, sejauh ini kepala sekolah telah berusaha sebaik mungkin untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara mencari sumber dana tambahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya mengenai strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan kepala sekolah MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi dengan cara memperhatikan fasilitas-fasilitas sekolah atau alat-alat pendukung yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Meningkatkan kedisiplinan bagi dewan guru, staf tata usaha dan peserta didik. Meningkatkan kinerja atau kompetensi guru dengan cara membimbing, mengarahkan guru-guru, serta mengikutsertakan guru-guru dalam beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas guru. Selalu memeriksa kelengkapan administrasi dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses belajar-mengajar.
2. Adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, yaitu : adanya guru yang kurang memahami IT, urangnya media pembelajaran, kurangnya dana sekolah.
3. Solusi dari kendala-kendala yang ada yaitu: guru seharusnya menguasai IT, pengadaan media pembelajaran secara bertahap, berusaha untuk mencari sumber dana tambah.

4. Hasil pengelolaan pembelajaran :
 - a. Meningkatkan kedisiplinan guru dan pegawai lainnya, serta peserta didik
 - b. Meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi
 - c. Terjalin komunikasi yang baik antar sesama guru maupun dengan siswa
 - d. Tersedianya jaringan internet, lab komputer, dan media-media pembelajaran lainnya sebagai alat penunjang proses pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah dituntut agar dapat membawah sekolah yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik. Dalam pengelolaan pembelajaran diharapkan mampu mengelola semua komponen yang ada disekolah dengan baik agar terhindar dari kesalahan ataupun kekeliruan dalam pembelajaran. Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Dari hasil penelitian yang di lakukan tentang strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran di MTs Al-Khairaat Baluase Kabupaten Sigi, maka penulis mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini, yaitu :

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan yang dapat diteliti dan berkaitan dengan topik ini, oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk menyajikan dari aspek lain yang bersangkutan dengan permasalahan ini.

2. Secara metodologi, penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak menutup kemungkinan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian ini agar menjadi penelitian kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik.
3. Kepada semua komponen disekolah khususnya kepala sekolah agar terus membantu pelaksanaan dalam penguasaan kelas bagi guru-guru yang kurang berkompeten.
4. Bagi para pendidik penulis menyarankan agar meningkatkan kompetensi dengan baik melalui arahan-arahan yang diberikan oleh kepala sekolah dan melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan perannya disekolah yaitu pengajar, untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.
5. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini selanjutnya dengan setitik harapan, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada lembaga dan praktisi yang berkepentingan dengan topik penelitian ini. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Cet. 1 ; Jakarta : Prenada Media. 2004.
- Dedi Lazwardi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. [https://media.neliti.com, 57188-ID-peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan.pdf](https://media.neliti.com/media/57188-ID-peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan.pdf) (23 Juni 2022).
- Erwinsyah, Alfian. “Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran”. *IAIN Sultan Amai Gorontalo*. vol. 4 no. 3 (Agustus 2016). <https://core.ac.uk/download/pdf/228816382.pdf> (23 Juni 2022).
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat : Cv Insan Cendikia Mandiri. 2021.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian* . Cet. II ; Depok : PT Rajagrafindo Persada. 2018.
- Mamlukhah. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi”, 6 No. 1 (September 2014). <https://123dok.com/title/strategi-meningkatkan-pembelajaran-pendidikan-amiriyah-blokagung-tegalsari-banyuwangi> (20 Juni 2022).
- Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Gorontalo : Ideas Publishing. 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2016.
- Rosmayati, Siti, et al. *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*. Bandung : Guepedia. 2021.
- Siyoto, Sandu, et al. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1; Yogyakarta : Literasi Media Publishing. 2015.
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Cet. 1 ; Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Syamsul, Herawati. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. *Indaarah* 1, no 2 (2017).
- “Tugas dan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin.” *Situs Resmi SMA Negeri 1 Periangan*. <https://sman1pariangan.sch.id/editorial/editorial-oleh/> (23 Juni 2022).
- Umar, Husain. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Cet. I ; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2010.

- Verawaty. "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 2 Donggala" Skripsi Tidak di Terbitkan Jurusan MPI, IAIN Datokarama, Palu, indonesia. 2018.
- Wine. "Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Balaroa II Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi" (Skripsi Tidak di Terbitkan Jurusan MPI, IAIN Datokarama, Palu, Indonesia. 2016.